

INISIASI *GREEN BUSINESS* “AYAM HALAMAN” BAGI PEKERJA HARIAN LEPAS SEBAGAI UPAYA ADAPTASI DI MASA PANDEMI COVID-19

Rumayya^{1*}, Deni Kusumawardani², Nur Aini Hidayati³, Rizqatus Sholehah⁴
Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia^{1,2,3}
Green Living Support (GLS), Surabaya, Indonesia⁴
Email: rumayya@feb.unair.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic that has occurred since March 2020 in Indonesia to date has caused a decline in economic performance in all sectors. The construction sector is one of the most affected because almost all government infrastructure development projects are suspended. In fact, this sector is a labor-intensive sector that absorbs a lot of workers. The cessation of activity in the construction sector has caused many casual daily construction workers to lose their jobs. Due to limited work skills, these casual daily workers have relatively limited job alternatives. On the other hand, they have families who still require support for their daily needs. This happened to some members of the Lazuardi Cooperative in Dukuh Pakis Ward, Surabaya City, who were casual daily construction workers. On the other hand, the environmental problem faced by the city of Surabaya is about organic waste. Currently, the waste that enters the Benowo landfill in Surabaya is 1,600 tons per day of which 50-60% is organic waste. Piles of organic waste in the landfill if not managed properly can cause environmental problems. This community service program offers solutions in the form of training and green business development for casual daily construction workers through the Lazuardi Cooperative. This business provides services for making biopore holes and rainwater reservoir that can be used to reduce the potential for flooding, as well as chicken coop construction services for composting organic waste with chickens at the household level. With this program, it is hoped that daily freelance construction workers will have an alternative income from green business during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Construction workers; Green business; Impact of Covid-19; Climate change

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak Maret tahun 2020 di Indonesia hingga saat ini menyebabkan turunnya kinerja perekonomian di seluruh sektor. Sektor konstruksi menjadi salah satu yang paling terdampak karena hampir seluruh proyek pembangunan infrastruktur pemerintah diberhentikan sementara. Padahal, sektor ini merupakan sektor padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja. Berhentinya aktivitas di sektor konstruksi menyebabkan banyak pekerja bangunan harian lepas kehilangan pekerjaan. Karena keterampilan kerja yang terbatas, para pekerja harian lepas tersebut relatif memiliki alternatif pekerjaan yang terbatas. Di sisi lain, mereka memiliki keluarga yang masih harus terus dibiayai kehidupan sehari-harinya. Hal ini terjadi pada sebagian anggota Koperasi Lazuardi di Kelurahan Dukuh Pakis Kota Surabaya yang merupakan pekerja bangunan harian lepas. Di sisi lain, permasalahan lingkungan yang dihadapi Kota Surabaya adalah mengenai sampah organik. Saat ini sampah yang masuk ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) Benowo Surabaya sebesar 1.600 ton per hari dimana 50-60%-nya adalah sampah organik. Tumpukan sampah organik di TPA jika tidak dikelola dengan baik bisa menimbulkan masalah lingkungan. Program pengabdian masyarakat (pengmas) ini menawarkan solusi berupa pelatihan dan pengembangan bisnis hijau (*green business*) untuk pekerja bangunan harian lepas melalui Koperasi Lazuardi. Bisnis ini menyediakan jasa pembuatan lubang biopori dan bak tadah hujan yang dapat digunakan untuk mengurangi potensi terjadinya banjir, serta jasa layanan pembangunan kandang ayam untuk kegiatan mengompos sampah organik dengan ayam pada tingkat rumah tangga. Dengan program ini diharapkan para pekerja bangunan harian lepas akan memiliki alternatif pendapatan dari bisnis hijau di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Pekerja bangunan; *Green business*; Dampak Covid-19; Perubahan iklim

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Per Maret 2021, tercatat sudah satu tahun pandemi ini terjadi di Indonesia. Selama satu tahun tersebut, penambahan kasus positif belum mengalami penurunan. Hal ini membuat kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat juga masih terus diterapkan secara berkala oleh pemerintah daerah. Akibatnya, aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat ikut terdampak. Maka dari itu, pandemi COVID-19 kemudian menyebabkan krisis multidimensi yaitu krisis yang terjadi di seluruh sektor aktivitas, mulai kesehatan hingga ekonomi.

Berdasarkan data Satuan Gugus Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 per akhir Februari 2021 adalah sebanyak 1,3 juta kasus. Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah kasus terbanyak keempat di Indonesia dengan jumlah kasus mencapai 122.807

kasus atau sekitar 10% dari total kasus terkonfirmasi. Salah satu dampak disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah yang diterapkan guna mengurangi laju penyebaran COVID-19 adalah penurunan kinerja perekonomian. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat berkontraksi sebesar 2,07% di tahun 2020. Sedangkan di Jawa Timur, perekonomian berkontraksi hingga 2,39%. Penurunan kinerja ekonomi di tingkat provinsi mencerminkan penurunan aktivitas ekonomi di tingkat kabupaten dan kota. Maka dari itu, berkontraksinya ekonomi Jawa Timur mengindikasikan bahwa kinerja perekonomian di Kota Surabaya juga menurun. Hal tersebut dikarenakan Kota Surabaya adalah kontributor perekonomian terbesar di Jawa Timur, dimana kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)-nya mencapai 25%.

Salah satu sektor yang paling terdampak dari pandemi COVID-19 ini adalah sektor konstruksi. Salah satu penyebabnya adalah adanya pengalihan pendanaan APBD untuk penanganan COVID-19. Padahal, sektor konstruksi merupakan industri padat karya yang melibatkan banyak pekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak pekerja bangunan lepas yang kehilangan pekerjaan karena tidak adanya aktivitas pembangunan infrastruktur selama masa pandemi COVID-19 ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) jumlah pekerja harian bidang konstruksi di Jawa Timur adalah sekitar 297 juta orang. Dari situasi yang terjadi, dapat dikatakan bahwa pekerja lepas harian di sektor konstruksi adalah kelompok rentan yang berpotensi tinggi kehilangan pekerjaan di masa pandemi COVID-19 ini.

Di sisi lain, krisis lingkungan juga terjadi. Perubahan iklim memicu hujan ekstrem di Indonesia, tak terkecuali di Kota Surabaya. Sebagai daerah dengan karakteristik wilayah perkotaan yang padat penduduk dan memiliki banyak bangunan beton, Surabaya juga mengalami banjir ketika hujan terjadi dalam intensitas tinggi. Pesatnya pembangunan pemukiman penduduk dan konstruksi besar seperti gedung dan pabrik membuat daerah resapan air hujan berkurang. Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya telah meningkatkan upaya pencegahan banjir, salah satunya dengan mengintensifkan pembangunan dan pengerukan drainase. Namun, hal tersebut relatif masih kurang efektif karena banjir masih saja terjadi apabila terjadi hujan lebat misalnya di sepanjang tahun 2020 yang lalu.

Permasalahan lingkungan lain yang dihadapi Kota Surabaya adalah mengenai sampah organik. Saat ini sampah yang masuk ke TPA Benowo Surabaya sebesar 1.600 ton per hari dimana 50-60% adalah sampah organik. Tumpukan sampah organik di TPA jika tidak dikelola dengan baik bisa menimbulkan masalah lingkungan. Sebagai contoh nyatanya adalah musibah yang terjadi pada tanggal 21 Februari 2005 di TPA Leuwigajah, dimana terjadi ledakan keras yang mengakibatkan 143 orang meninggal dunia dan meratakan dua desa. Ledakan ini terjadi karena deposit gas metana yang luar biasa di dalam TPA tersebut. Selain berpotensi menimbulkan ledakan, emisi gas metana dari TPA juga 21 kali lebih berbahaya dari karbon dioksida dalam merusak lapisan ozon yang berefek memperparah proses perubahan iklim dan mengancam kehidupan di bumi. Tumpukan sampah organik juga adalah habitat yang disukai hewan-hewan seperti tikus, lalat, kecoa dan nyamuk yang bisa membawa aneka penyakit menular yang berbahaya bagi manusia melalui aneka bakteri dan virus.

Koperasi Lazuardi yang berlokasi di Kelurahan Dukuh Pakis, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya, adalah koperasi yang sebagian besar anggotanya berprofesi sebagai pekerja bangunan harian lepas. Pandemi COVID-19 yang mengharuskan industri konstruksi untuk mengurangi dan bahkan menghentikan aktivitas pembangunan membuat mereka kehilangan pekerjaan. Akibatnya, kondisi perekonomian keluarga mereka terganggu. Mereka termasuk dalam kategori keluarga berpenghasilan rendah yang rentan jatuh ke dalam jurang kemiskinan ketika mengalami guncangan ekonomi. Sayangnya, mayoritas pekerja bangunan harian lepas tersebut memiliki keterampilan yang terbatas. Mereka hanya memiliki keterampilan untuk melakukan pekerjaan kasar bidang konstruksi saja. Maka dari itu, cukup sulit bagi mereka untuk mencari alternatif pekerjaan lain di masa pandemi ini.

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat (pengmas) ini menawarkan solusi berupa pelatihan dan pengembangan bisnis hijau (*green business*) untuk pekerja bangunan harian lepas melalui Koperasi Lazuardi. Bisnis ini menyediakan jasa pembuatan lubang biopori dan bak tadah hujan yang dapat digunakan untuk mengurangi potensi terjadinya banjir, serta jasa layanan pembangunan kandang ayam untuk kegiatan mengompos sampah organik dengan ayam pada tingkat rumah tangga. Dengan program ini diharapkan para pekerja bangunan harian lepas akan memiliki alternatif pendapatan dari bisnis hijau di masa pandemi COVID-19.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Pembuatan lubang biopori dan bak tadah hujan menjadi salah satu solusi pencegahan banjir yang dapat dilakukan secara mandiri oleh rumah tangga. Lubang biopori adalah sebuah lubang berbentuk silinder yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah. Lubang tersebut berfungsi untuk menyerap air yang ada di permukaan tanah, sehingga tidak akan terjadi genangan. Disamping menyerap air, lubang biopori

juga berguna untuk menghidupi fauna tanah dan membentuk pori-pori dalam tanah. Sedangkan bak tadah hujan adalah sebuah wadah yang diperuntukkan menampung air hujan, sehingga tidak semua air hujan jatuh ke tanah dan menggenang. Selain mengurangi potensi banjir saat musim hujan, bak tadah hujan dapat menjadi sumber air saat musim kemarau. Di perkotaan, salah satu contoh pemanfaatan air yang tertampung dalam bak tadah hujan adalah untuk keperluan menyiram tanaman. Menurut Karuniastuti (2014) pembuatan lubang biopori berfungsi untuk menyerap air ke dalam tanah relatif sangat mudah dan tidak membutuhkan area yang luas. Hal ini membuat lubang biopori menjadi solusi pencegahan banjir yang tepat digunakan untuk lahan terbuka yang sempit. Sayangnya, tidak banyak rumah tangga yang membuat lubang biopori atau bak tadah hujan karena ketidaktahuan tentang fungsi serta kebermanfaatannya, dan proses pembuatannya yang dinilai sulit. Padahal, proses pembuatan lubang biopori dan bak tadah hujan tersebut relatif cukup mudah dan murah. Teknik pembuatannya sederhana dan sudah biasa dilakukan oleh pekerja harian lepas.

Namun, dalam perkembangan pelaksanaan pengmas ini di lapangan kebijakan PPKM yang berlangsung sejak Juli hingga Oktober 2021 memberikan hambatan yang cukup signifikan bagi pelaksanaan rencana program untuk target luaran biopori dan bak tadah hujan. Terlebih lagi dengan kemarau panjang dan musim hujan yang tidak kunjung tiba. Kedua hal tersebut membuat tim pengmas melakukan perubahan luaran untuk mengatasi permasalahan lingkungan lainnya yakni mengenai sampah organik di Kota Surabaya. Solusi dari permasalahan sampah organik di perkotaan yang ditawarkan oleh pengmas ini adalah mengompos dengan ayam yang dikenal dengan konsep “ayamhalaman”. Konsep ini diramu dan dipopulerkan oleh Priyatna Dwinanda Pribadi, seorang aktivis lingkungan dan juga praktisi “ayamhalaman” yang berdomisili di Denpasar, Bali.

Secara sederhana “ayamhalaman” adalah suatu metode mengompos dengan menggunakan ayam. Dalam metode ini sampah organik rumah tangga bisa diolah secara sederhana menjadi pakan ayam yang sehat sehingga rumah tangga tidak perlu lagi membuang sampah organik di tempat sampah dan mendapatkan benefit telur serta daging ayam organik. Metode “ayamhalaman” juga mengatasi masalah bau yang biasanya timbul pada kebanyakan kandang ayam sehingga metode ini sangat cocok diaplikasikan oleh rumah tangga di perkotaan. Selain telur dan ayam teknik ini juga menghasilkan kompos yang dapat digunakan untuk bertanam dan urban farming.

Program pengmas ini akan mengkombinasikan aspek orang-lingkungan-keuntungan (*people-planet-profit*) sebagai berikut: masyarakat Surabaya pada umumnya semakin sadar lingkungan dan ingin berkontribusi pada perbaikan lingkungan hidup, hampir seluruh warga Surabaya adalah konsumen ayam dan telur, sedangkan para pekerja lepas harian yang menjadi anggota Koperasi Lazuardi memiliki keterampilan dasar untuk membuat konstruksi kandang “ayamhalaman”. Hubungan keduanya akan saling memberikan keuntungan. Masyarakat akan berkontribusi pada pengurangan sampah organik dengan mengimplementasikan “ayamhalaman”, sedangkan para pekerja lepas harian akan memperoleh pendapatan dari usaha penyediaan jasa pembuatan kandang ayam untuk implementasi “ayamhalaman”.

Berdasarkan hal di atas, pengmas ini menawarkan solusi berupa pelatihan, pembinaan dan pengembangan bisnis hijau (*green business*) untuk para pekerja lepas harian anggota Koperasi Lazuardi, dengan melakukan pelatihan dan pendampingan sehingga para perkerja tersebut dapat menyediakan jasa pembuatan kandang ayam untuk implementasi “ayamhalaman”. Program pengmas akan difasilitasi oleh organisasi yang bergerak di bidang lingkungan yaitu Green Living Support (GLS) dan Bhumi Anindha. Bumi Anindha berperan dalam mendesain program webinar dan workshop “ayamhalaman” bersama bapak Priyatna Dwinanda Prinada, sedangkan GLS berperan dalam mempersiapkan kader “ayamhalaman” untuk wilayah Surabaya. Tim Pengmas UNAIR berperan dalam menyediakan pendanaan untuk beasiswa tim GLS yang akan mengikuti workshop untuk menjadi kader “ayamhalaman”. Tim Pengmas UNAIR beserta GLS juga berperan dalam menginisiasi proyek percontohan “ayamhalaman” di Surabaya dan pembinaan keterampilan serta pendampingan kepada para pekerja lepas harian anggota Koperasi Lazuardi untuk memulai *Green Business* dalam pembangunan kandang “ayamhalaman”. Disamping itu, GLS juga akan memberikan edukasi kepada Surabaya pada umumnya melalui webinar tentang desain rumah ramah lingkungan dan sosialisasi konsep “ayamhalaman”. Dengan demikian, program ini tidak hanya akan membentuk supply tetapi juga membentuk demand akan layanan *Green Business* di Surabaya. Terdapat tujuh tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Hal ini tampak pada diagram alur pada Gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Analisis Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan webinar Inspiring and Sustainable Architecture dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Agustus 2021 dengan pembicara Anisa Pradani dan Hamida Kurniawati, dua orang arsitek yang menekuni Green Design. Webinar ini merupakan hasil kerjasama antara FEB UNAIR, Green Living Support, CoPs Sustainable Ecology & Environment FWM, HMD Studio dan Koperasi Lazuardi. Pada webinar ini kedua pembicara berbagi pengetahuan mengenai bagaimana mewujudkan desain bangunan yang ramah lingkungan. Materi diawali dengan paparan wawasan mengenai berbagai desain rumah tradisional asli Indonesia yang sangat alami dan ramah lingkungan, beberapa contohnya ada di Gambar berikut:



Gambar 2. Potret Desain Bangunan Tradisional Indonesia

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kemudian pembicara melanjutkan paparan dengan menjelaskan desain tiny house ramah lingkungan yang diprakarsai oleh HMD Studio, sebagaimana nampak ilustrasi nya pada Gambar 3. Rumah dengan ukuran 7 m x 10,5 m ini sudah dilengkapi dengan home biogas, rain harvesting, dan solar panel sehingga penghuni rumah dapat mandiri energi dan air. Rumah ini selain didesain untuk mandiri secara energi dan air juga ramah alam karena menghasilkan emisi yang rendah. Selanjutnya adalah memberikan materi utama mengenai berbagai desain fitur hijau inovatif untuk membuat rumah lebih ramah lingkungan, sebagaimana yang diilustrasikan di Gambar 3. Inovasi fitur desain hijau yang diperkenalkan diantaranya composter untuk menguraikan sampah organik, biopori dan sumur resapan untuk menjaga kelestarian air dan mencegah banjir, serta eco-toilet dan pemanfaatan grey water untuk

menghemat penggunaan air di rumah tangga. Hasil composter, eco-toilet dan grey water secara simultan dapat digunakan untuk mendukung keberadaan kebun pangan mandiri di rumah. Materi ini disampaikan agar peserta webinar mengetahui berbagai alternatif desain fitur tambahan yang dapat mereka aplikasikan pada rumah masing-masing untuk mendukung bumi yang lebih hijau.

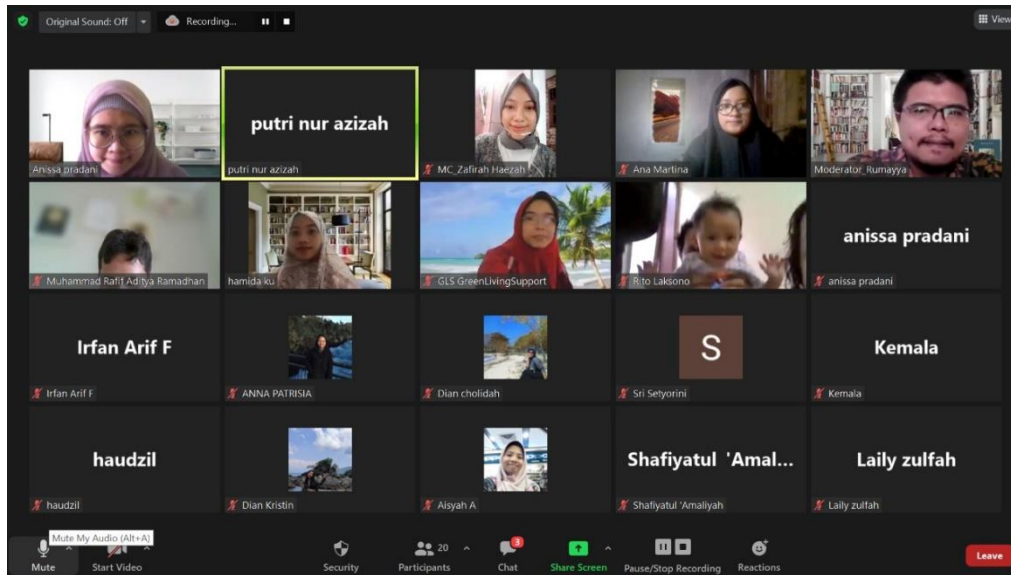


Gambar 3. Konsep Sustainable Tiny House dan Berbagai Alternatif Aplikasi Sustainable Design di Level Rumah Tangga

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tujuan dari webinar ini adalah sebagai bentuk edukasi publik untuk menciptakan permintaan akan green design. Setelah webinar diharapkan ada beberapa peserta yang berminat untuk mengaplikasikan berbagai fitur desain hijau tersebut di rumahnya, sehingga menjadi konsumen potensial

bagi pekerja bangunan yang menganggur yang tergabung di Koperasi Lazuardi. Namun sayangnya webinar yang diikuti 20-30 orang ini gagal menciptakan permintaan akan instalasi green design sebagaimana diharapkan oleh tim Pengmas.

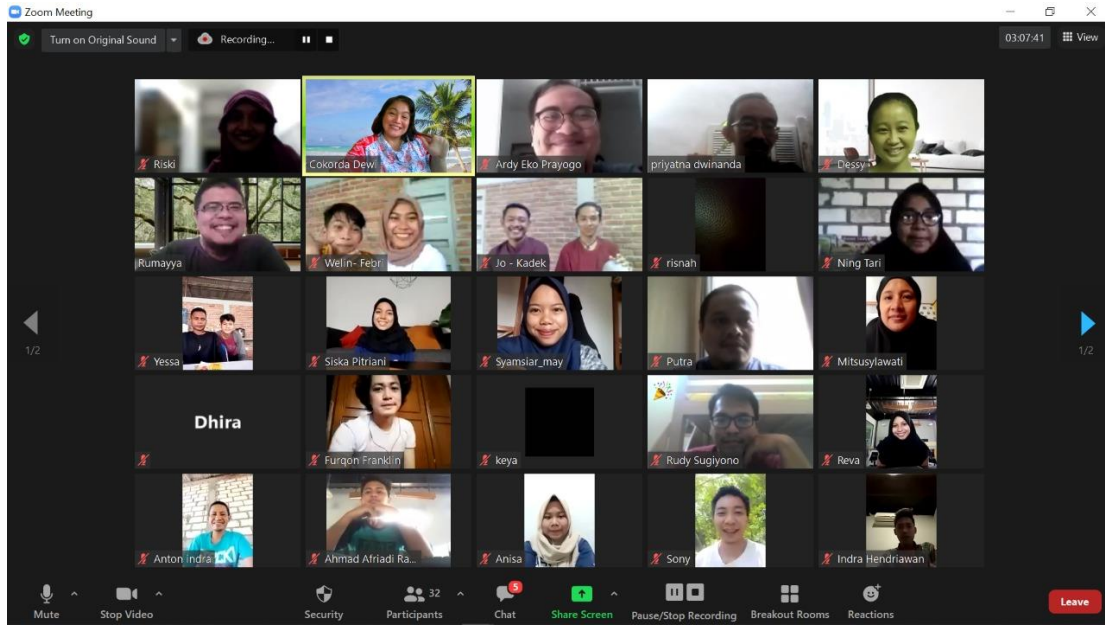


Gambar 4. Peserta Webinar Inspiring and Sustainable Architecture

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Rendahnya animo pasar untuk implementasi Green Building kemungkinan karena sebagian besar fitur tidak memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat, ditambah program ini berlangsung di musim panas, sedangkan sebagian besar fitur Green Building yang ditawarkan (sumur resapan dan biopori) berguna di musim penghujan. Sebagai follow-up dari webinar sebelumnya Tim Pengmas FEB UNAIR mencari inovasi green building lain yang lebih bisa memberikan manfaat langsung ke masyarakat. Riset yang dilakukan Tim Pengmas kemudian menemukan konsep “ayamhalaman” yang dirasa lebih tepat sebagai solusi masalah sampah organik di perkotaan. Maka, Tim Pengmas kemudian bekerjasama dengan Bhumi Anindha dan Green Living Support untuk mengadakan webinar “ayamhalaman” dengan narasumber Priyatna Dwinanda Pribadi, konseptor serta praktisi “ayamhalaman”. Ayam halaman adalah terobosan dalam teknik mengompos dengan memanfaatkan ayam sebagai komposter.

Kelebihan dari teknik “ayamhalaman” ialah memungkinkan berternak ayam tanpa menimbulkan bau ataupun limbah kotoran ayam. Bahkan, selain telur dan daging ayam teknik ini juga memberikan hasil tambahan berupa kompos yang dapat digunakan untuk berkebun atau bertanam, sehingga cocok untuk diaplikasikan ke kawasan perkotaan seperti Surabaya dan sekitarnya. Teknik “ayamhalaman” dianggap lebih mudah diterima oleh masyarakat perkotaan mengingat secara tradisi masih banyak penduduk perkotaan yang memelihara ayam, namun dengan teknik dilepas, atau dimasukkan ke dalam kandang yang jauh dari rumah. Berternak ayam dengan cara tradisional tentunya tidak bisa diaplikasikan pada perumahan modern yang tidak memperbolehkan ayam bebas berkeliaran dan biasanya memiliki lahan pekarangan yang sempit. Teknik ini membuat kandang ayam dapat dibangun dekat dengan rumah karena tidak menimbulkan bau. Webinar ini sukses berlangsung dengan dihadiri lebih dari 50 peserta.



Gambar 5. Peserta Webinar ayam halaman

Sumber: Dokumentasi Pribadi

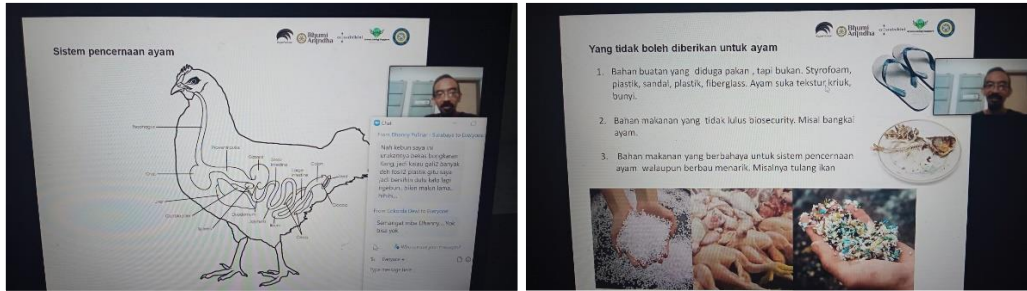
Tim Pengmas juga bekerjasama dengan Bhumi Anindha dan Green Living Support (GLS) untuk mengadakan workshop “ayamhalaman” untuk masyarakat yang membutuhkan informasi dan pendampingan yang lebih detail implementasi konsep ini. Tim Pengmas UNAIR dan GLS menyediakan beasiswa bagi peserta terpilih dari Surabaya yang siap menjadi proyek percontohan dari “ayamhalaman” untuk wilayah Surabaya dan sekitarnya. Beasiswa ini juga mempersyaratkan kesediaan menajadi kader “ayamhalaman” untuk wilayah Surabaya dan sekitarnya. Formulir pendaftaran beasiswa workshop diedarkan pada acara webinar tanggal 25 Juli 2021. Tim Pengmas mendapatkan 4 orang peserta yang bersedia untuk lanjut berproses dalam mengimplementasikan “ayamhalaman”. Keempat orang ini telah sepakat untuk didampingi oleh Tim Pengmas dan Green Living Support untuk menjadi percontohan “ayamhalaman” di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Acara workshop sendiri berlangsung 9 sesi dengan 1 modul untuk tiap sesinya.

| Pembelajaran | Tanggal/Waktu | Durasi | Lokasi | Pembelajaran | waktu | Flow umum |
|--------------|-----------------------|---------|---------|--------------|-----------|--|
| Modul 1 | 18-Jul-21 - 18-Jul-21 | 2 jam | online | | 120 menit | Mengapa kita semua ada disini dan memahami konsep dasar |
| RBM #1 | 18-Jul-21 - 25-Jul-21 | 7 hari | Belajar | | 420 menit | Menggali dan menyelami pemaculture |
| Seminar | 25-Jul-21 - 25-Jul-21 | 2 jam | online | | 120 menit | Ayam Halaman: Serunya memelihara ayam di halaman |
| Modul 2 | 1-Aug-21 - 1-Aug-21 | 2 jam | online | | 120 menit | Mengenal ayam lebih dekat dan ekosistemnya |
| RBM #2 | 1-Aug-21 - 8-Aug-21 | 7 hari | Belajar | | 420 menit | Kenali ayam di sekitar kita dan cari ruang untuk mulai |
| Modul 3 | 8-Aug-21 - 8-Aug-21 | 2 jam | online | | 120 menit | Memulai dari mana #1: Mempersiapkan tempat tinggal untuk |
| RBM#3 | 8-Aug-21 - 15-Aug-21 | 7 hari | Belajar | | 420 menit | Mulai mempersiapkan tempat tinggal untuk ayam |
| Modul 4 | 15-Aug-21 - 15-Aug-21 | 1 hari | online | | 120 menit | Memulai dari mana #2: Memelihara ayam halaman |
| RBM#4 | 15-Aug-21 - 29-Aug-21 | 14 hari | Belajar | | 840 menit | Praktek memelihara ayam |
| Modul 5 | 29-Aug-21 - 29-Aug-21 | 2 jam | online | | 120 menit | Memulai dari mana #3: Mempersiapkan Pakan ayam |
| RBM#5 | 29-Aug-21 - 5-Sep-21 | 7 hari | Belajar | | 420 menit | Praktek membuat pakan ayam |
| Modul 6 | 5-Sep-21 - 5-Sep-21 | 2 jam | online | | 120 menit | Memelihara Ayam Bonus Kompos |
| RBM#6 | 5-Sep-21 - 19-Sep-21 | 14 hari | Belajar | | 840 menit | Praktek Membuat kompos |
| Modul 7 | 19-Sep-21 - 19-Sep-21 | 2 jam | online | | 6 menit | Pengembangan Usaha Ayam Organik |
| RBM#7 | 19-Sep-21 - 26-Sep-21 | 7 hari | Belajar | | 420 menit | Praktek mengembangkan bisnis ayam organik |
| Modul 8 | 26-Sep-21 - 26-Sep-21 | 2 jam | online | | 0 menit | Tips & Trick Memotong Ayam dan persiapan kelulusan |
| RBM#8 | 26-Sep-21 - 3-Oct-21 | 7 hari | Belajar | | 420 menit | Persiapan presentasi praktek ayam halaman |
| Modul 9 | 3-Oct-21 - 3-Oct-21 | 2 jam | online | | 0 menit | Perayaan Pencapaian Proses Pembelajaran |

Gambar 6. Modul dan Jadwal Workshop Ayam Halaman

Sumber: Dokumentasi Pribadi

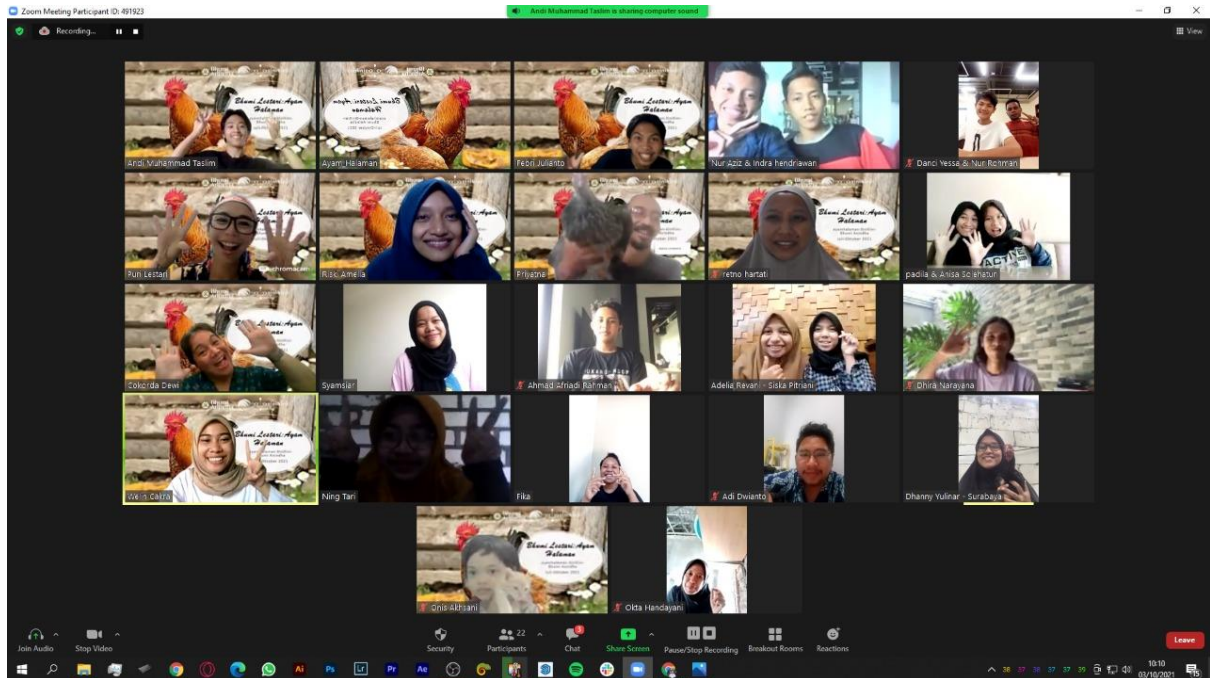
Materi didesain bertingkat dari memberikan motivasi ber-“ayamhalaman” hingga bagaimana membangun usaha ayam organik dan teknik memotong ayam yang baik. Peserta juga dibekali dengan wawasan tentang permasalahan lingkungan hidup yang terjadi secara global, termasuk di Indonesia, dan juga penjelasan bagaimana teknik “ayamhalaman” bisa berkontribusi sebagai solusi bagi masalah lingkungan hidup yang dihadapi sehari-hari.



Gambar 7. Cuplikan Materi Workshop Ayam Halaman

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Total workshop diikuti oleh 25-30 peserta dari berbagai latar belakang dari seluruh Indonesia. Setelah 9x pertemuan berproses dalam workshop “ayamhalaman” peserta telah bertransformasi menjadi komunitas yang saling mensupport dalam mengimplementasikan “ayamhalaman” dan juga berproses bersama menuju gaya hidup yang lebih ramah terhadap alam.

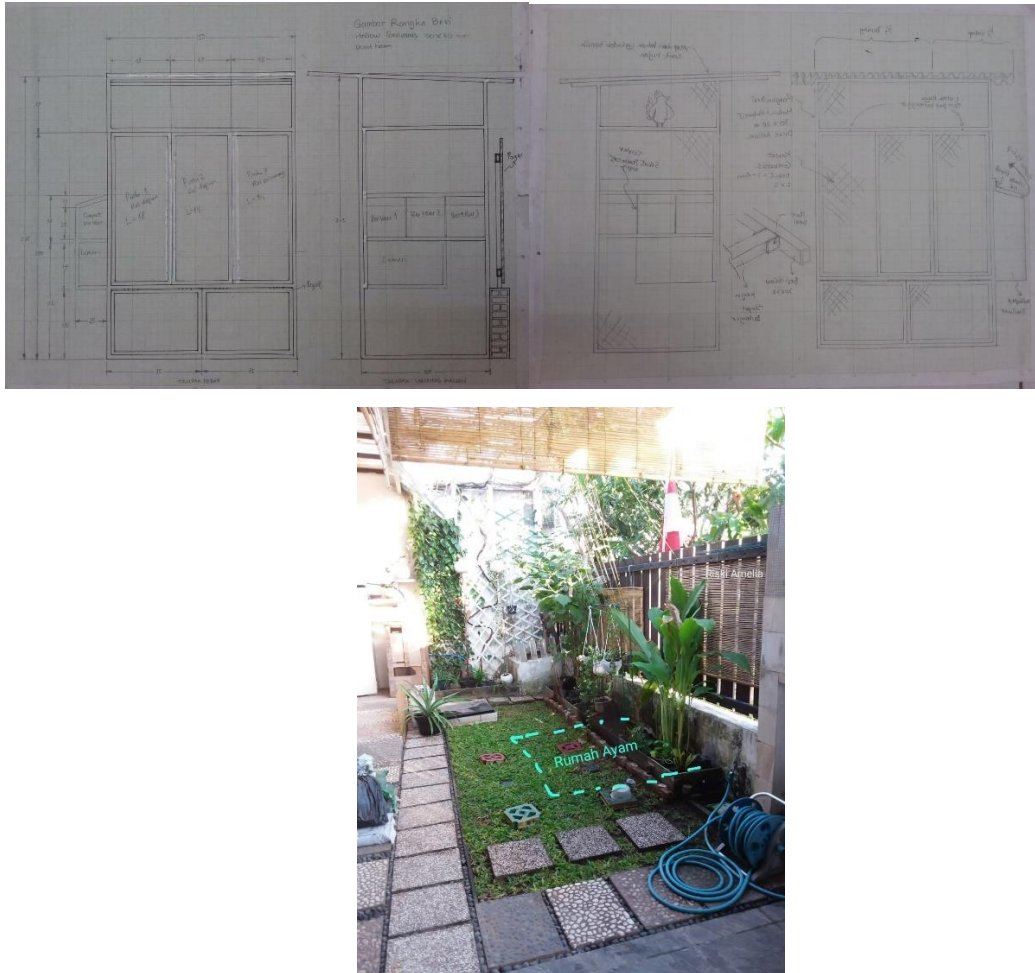


Gambar 8. Peserta Workshop ayam halaman

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tim kader “ayamhalaman” didampingi tim pengmas UNAIR dan tim GLS telah berhasil memfollow-up workshop “ayamhalaman” dengan mendesain kandang di rumah masing-masing anggota tim kader “ayamhalaman” sesuai dengan keterbatasan dan keleluasaan lahan pekarangan masing-masing (lihat Gambar 9). Desain kandang juga sudah dikonsultasikan dengan narasumber untuk memastikan kesesuaian kandang dengan prinsip-prinsip dasar “ayamhalaman”. Desain-desain ini kemudian diwujudkan dalam pembangunan kandang sebagaimana nampak pada Gambar 10. Pembangunan kandang proyek percontohan ini dilakukan oleh pekerja lepas anggota Koperasi Lazuardi sebagai bentuk bantuan lapangan pekerjaan dalam menanggulangi dampak pandemic Covid 19.

Adapun material kandang menyesuaikan ketersediaan anggaran masing-masing kader. Tim Pengmas hanya memberikan subsidi dalam pembangunan kandang, dalam bentuk subsidi pengadaan material dan jasa tukang. Hal ini dilakukan untuk menciptakan rasa kepemilikan akan hasil program ini. Selain anggaran pertimbangan lain adalah kesesuaian dengan bangunan induk rumah masing-masing kader. Tim Pengmas juga mensupport dalam pengadaan ayam untuk masing-masing kader.



Gambar 9. Desain Kandang Tim Kader “ayam halaman”

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka terdapat beberapa hal yang akan dikerjakan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi dengan tim kader “ayam halaman” untuk menjalankan pemeliharaan ayam sembari menyiapkan dokumentasi dan modul pembangunan kandang ayam dan pemeliharaan ayam untuk disebarkan ke masyarakat Surabaya dan sekitarnya;
- 2) Koordinasi dengan Koperasi Lazuardi untuk melaunching jasa layanan pembangunan kandang “ayam halaman” beserta pendampingan pemeliharaan ayam oleh tim GLS dan tim kader “ayam halaman”;
- 3) Mendampingi Priyatna Dwinanda Pribadi selaku konseptor “ayam halaman” dalam pengurusan HAKI dari karya intelektual “ayam halaman”.



Gambar 10. Kandang Percontohan Tim Kader “ayamhalaman”

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat *green business* Koperasi Lazuardi melalui program “ayamhalaman” dapat dievaluasi bahwa program ini masih belum banyak peminatnya. Namun, program ini cukup menarik perhatian peserta pelatihan untuk aktif bertanya, walaupun sebagian besar peserta masih belum melakukan aksi secara langsung di rumah. Program “ayamhalaman” ini memang sangat perlu diadakan sosialisasi yang lebih massif, karena sebagian besar masyarakat sudah terbiasa beternak ayam dengan cara tradisional yaitu dilepas ke halaman rumah. Dengan adanya pengadaan sosialisasi “ayamhalaman” yang lebih gencar, maka hal ini akan mendorong masyarakat khususnya daerah perkotaan untuk beternak ayam di rumah tanpa menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan juga bagi tetangga sekitar. Selain itu, konsep “ayamhalaman” ini akan membantu mengurangi sampah organik rumah tangga yang bisa dialihkan untuk menjadi pakan ayam dan kotoran ayam pun bisa dimanfaatkan kembali untuk menjadi pupuk kompos bagi tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat tiga kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat pada program ini. Pertama, webinar *green architecture*. Kedua, webinar “ayamhalaman”. Ketiga, workshop “ayamhalaman”. Keempat, pendampingan dan penyerahan bantuan pendanaan dan support teknis implementasi “ayamhalaman” kepada para kader. Tim Pengmas hanya memberikan subsidi dalam pembangunan kandang, dalam bentuk subsidi pengadaan material dan jasa tukang. Tim Pengmas juga mensupport dalam pengadaan ayam untuk masing-masing kader. Kegiatan akan dilanjutkan dengan webinar lanjutan oleh para kader “ayamhalaman” untuk menyebarkan pengetahuan dan kesadaran tentang keuntungan dan cara-cara praktis mengompos sampah organik rumah tangga dengan ayam sebagai komposter. Tim pengmas juga akan terus bekoordinasi dengan GLS, tim kader “ayamhalaman”, serta Koperasi Lazuardi untuk menyalurkan kesempatan kerja pengadaan kandang “ayamhalaman” yang muncul selama webinar kepada anggota Koperasi yang bekerja sebagai buruh lepas konstruksi harian yang masih menganggur akibat pandemic COVID-19.

REFERENSI

- Anggrayni, F. M., Andrias, D. R., & Adriani, M. (2017). Ketahanan Pangan Dan Coping Strategy Rumah Tangga Urban Farming Pertanian Dan Perikanan Kota Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 10(2), 173-178. <http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v10i2.173-178>
- Belinda, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengembangan Urban Farming Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C165-C168. <http://repository.its.ac.id/43952/>
- Chabibah, N. U. R., Kristiyanti, R., Sofiana, A., & Khanifah, M. (2019). Wahana Edukasi Dan Kemandirian Pangan Dengan Biokonversi Sampah Organik Rumah Tangga. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 444-449.

- Deze, L. R. (2021). Pola Pengembangan Peternakan sebagai Pekerjaan Sampingan Masyarakat Soa Kabupaten Ngada. *Jurnal Agriovet*, 4(1), 111-118.
- Dwipartidrisa, D., Fajarini, D. I., Sitorus, E. B., Julia, E., Syakura, F., Marwah, M., ... & Fitria, L. (2021). Persepsi dan Perilaku Masyarakat dalam Praktik Beternak Sehat di Halaman Rumah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1).
- Gunadi, R. A. A., Yusuf, N., Sumardi, A., & Murdiratno, H. (2021). Sociopreneurship Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pakan Ikan Dan Pakan Ternak. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 373-385.
- Haryuni, H., Priyadi, S., Suswadi, S., Rumaningsih, M., & Aziez, A. F. (2021, September). Pengembangan Pertanian Perkotaan Jenis dan Pengelolaannya (Review Artikel). In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 UTP Surakarta* (Vol. 1, No. 01, pp. 155-163).
- Kurnia, M., & Khikmah, S. N. (2015). Evaluasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Kusmiati, A., & Solikhah, U. (2015). Peningkatan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah dengan menggunakan teknik vertikultur. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(2), 94-101.
- Ramadhita, A. N. (2021). Nilai Kehilangan dan Potensi Pemanfaatan Food Waste sebagai Pakan Bebek (Doctoral dissertation, IPB University).
- Santoso, E. B., & Widya, R. R. (2014). Gerakan pertanian perkotaan dalam mendukung kemandirian masyarakat di kota Surabaya. In *Seminar Nasional Cities*.
https://www.researchgate.net/publication/327656716_Gerakan_Pertanian_Perkotaan_Dalam_Mendukung_Kemandirian_Masyarakat_Di_Kota_Surabaya
- Waluyo, S., & Mahmud Efendi, S. T. (2016). *Beternak Ayam Broiler Tanpa Bau, Tanpa Vaksin*. AgroMedia.

